

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Resiliensi penyandang tunarungu merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang penyandang yang memiliki keterbatasan dalam indera pendengaran untuk dapat bangkit dari keterpurukan akibat keterbatasan dan kendala yang terjadi di masa lalunya, yakni adanya keterbatasan dalam indera pendengaran. Seseorang yang memiliki resiliensi akan terbuka terhadap permasalahan yang dialami serta mampu bangkit dari masalahnya.

Seseorang yang memiliki resiliensi berupaya serta mampu mengatasi setiap permasalahan kehidupan dan permasalahan usaha yang partisipan hadapai dengan memiliki sikap yang optimis. Partisipan juga mampu untuk tenang dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan maupun persoalan di dalam usahanya. Faktor yang mempengaruhi lancarnya dalam berwirausaha dari partisipan penelitian ialah faktor keluarga dan faktor kesadaran dirinya sendiri guna memenuhi kebutuhan hidup. Partisipan merasa harus dapat mampu memiliki pendapatan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, serta partisipan juga sangat ingin membuka lapangan pekerjaan untuk penyandang tunarungu lainnya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan dan pembahasan yang telah dipaparkan, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi partisipan

Bagi partisipan diharapkan untuk membangun resiliensi di dalam diri penyandang tunarungu. Adapun cara untuk membangun resiliensi dalam diri penyandang tunarungu adalah dengan mampu bangkit dari permasalahan dialami, tidak adanya ketakutan, selalu semangat dan optimis serta meningkatkan kualitas resilien agar ke depannya para partisipan mampu meraih lebih banyak kesuksesan dan mewujudkan tujuan lainnya di dalam kehidupan dan dalam menjalankan usahanya.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat penelitian yang sama disarankan agar lebih teliti melihat permasalahan yang ada saat proses penelitian atau dengan kata lain peneliti berikutnya agar dapat lebih menyederhanakan daftar pertanyaan sehingga partisipan yang diteliti tidak kesulitan untuk memahami pertanyaan. Selain itu juga, ketika ingin meneliti dengan judul yang sama perlu diganti untuk partisipan penelitiannya yang di mana tidak hanya kepada penyandang tunarungu, akan tetapi pada penyandang disabilitas lainnya.